

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *BURNOUT* PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT (LITERATURE REVIEW)

Anisa Sabrina¹, Weni Tusrini², Metha Dwi Tamara³

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Dharma Husada
Email : anisasabrina.1590@gmail.com¹

ABSTRACT

The high number of nurses who experience burnout because of the tendency to have a high risk is experienced by someone who works in a job oriented to serving others, such as the health service sector. Burnout can be interpreted as a body condition that is really tired both physically and mentally. The results of the study on burnout show that the health profession ranks first with the most burnout, which is around 43%. Among the professions in the health sector, nurses have a higher level of stress. This study aims to determine the factors associated with burnout in nurses in hospitals. This research method uses a literature review. The results of the research show that the factors related to the incidence of burnout in nurses in hospitals are divided into two, namely internal factors including gender, age, education level, marital status, tenure and personality as well as external factors including workload, leadership style and work stress. Suggestions for further research are expected to deepen the factors associated with the incidence of burnout by using a qualitative approach.

Keywords: Burnout, Internal Factors, External Factors

PENDAHULUAN

Burnout dapat diartikan dengan kondisi tubuh yang benar-benar lelah baik secara fisik maupun mental.¹ Tingginya perawat yang mengalami *burnout* karena kecenderungan memiliki resiko tinggi dialami oleh seseorang yang bekerja dibidang pekerjaan yang berorientasi melayani orang lain, seperti bidang pelayanan kesehatan. Salah satu pusat pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang memanfaatkan sarana kesehatan ini.² *Burnout Syndrome* yang dialami perawat adalah keadaan ketika perawat menunjukkan perilaku seperti memberikan respon yang tidak menyenangkan kepada pasien, menunda pekerjaan, mudah marah disaat rekan kerja ataupun pasien bertanya hal yang sederhana, mengeluh cepat lelah dan pusing serta lebih parahnya tidak

mempedulikan pekerjaan dan keadaan sekitarnya.³

Berdasarkan hasil penelitian Fakultas Kedokteran dari Universitas Indonesia tenaga kesehatan lainnya mengalami *burnout* sedang sampai berat. Berdasarkan dari jenis profesi yang dominan diperoleh data bahwa profesi perawat mengalami *burnout* sedang 84%.⁴ Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* yang terjadi pada perawat di rumah sakit. *Literature review* ini berfokus hanya pada *burnout* yang dialami perawat di rumah sakit

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Literature review*. Penggunaan metode ini terkait *burnout* dalam pengambilan artikel. Kajian dilakukan dengan pencarian

sumber artikel dari jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan dengan menggunakan *database* online *Pubmed* dan *Google Scholar* mengenai hasil kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat di rumah sakit menggunakan kata kunci “(“Faktor *Burnout*” dan “Perawat”)” dan (“*Burnout factor*” and “*Nurses*”)”.

Dalam kajian ini, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat di rumah sakit. Variabel independen adalah Faktor yang berhubungan dengan *burnout*. Variabel dependen adalah perawat. Kriteria artikel yang digunakan (inklusi) yaitu artikel yang terbit dalam 5 tahun terakhir, artikel terakreditasi, artikel diunduh secara lengkap, dan artikel sesuai dengan topik. Kriteria artikel yang tidak digunakan (eksklusi) yaitu berbentuk thesis.

Pengumpulan data studi literatur awal didapatkan 893 artikel jurnal. Dalam kajian ini, menggunakan pengumpulan data *literature review* dengan urutan struktur tematik. Pengumpulan *literature review* digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. Pencarian artikel jurnal yang digunakan terbit pada rentang tahun 2016 – 2021 menggunakan kata kunci judul diantaranya “(“Faktor *Burnout*” dan “Perawat”)” dan (“*Burnout factor*” and “*Nurses*”)” yang diidentifikasi berdasarkan relevansi isi jurnal dan keterkaitan topik penelitian. Pencarian jurnal menggunakan portal *Pubmed* dengan mengetikkan kata kunci

judul. Pencarian “*burnout nurse*” menghasilkan 103 judul namun yang sesuai hanya 40 jurnal. Pencarian jurnal menggunakan portal *Google Scholar* dengan mengetikkan kata kunci judul. Pencarian “*burnout* pada perawat” menghasilkan 3.430 judul namun yang sesuai hanya 853 jurnal. Setelah artikel dari sumber *database* portal *Pubmed* dan *Google Scholar* dihasilkan 893 jurnal. Setelah artikel terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik faktor – faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat. Selain topik, peneliti juga mengelompokkan artikel berdasarkan tahun penelitian. Artikel yang diutamakan berkisar penelitian 5 tahun terakhir,

Pengolahan dan analisis data dengan mensintesis hasil menggunakan matriks ringkasan artikel, identifikasi serta perbandingan faktor dengan tabel bantu. Dari jumlah pencarian, didapatkan 15 artikel relevan dan sesuai rentang tahun terbit terbaru. Dengan rincian sebanyak 11 artikel mempunyai kriteria penuh dan 4 artikel mempunyai kriteria menengah. Kelimabelas artikel ini digunakan dalam membahas dan membandingkan penelitian sesuai topik berdasarkan relevansi topik.

Artikel yang sudah dikelompokkan mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu melakukan perbandingan dengan jurnal yang saling berhubungan. Penambahan artikel jurnal bersifat memperkuat dan menambah ketajaman pembahasan hasil penelitian.

Tahap selanjutnya dibuatkan *flowchart* dari hasil pengumpulan artikel sebanyak 893

jurnal. Setelahnya dilakukan *screening* berdasarkan membaca judul dihasilkan 821. Setelah terkumpul 893 jurnal dilakukan *duplicate* jurnal menjadi 72 jurnal. Kemudian, dilakukan *screening* kedua berdasarkan membaca *abstrak* dihasilkan 597 jurnal. Pengecualian berdasarkan judul dihasilkan 224 jurnal. Selanjutnya, pada tahap *screening* berdasarkan membaca *abstrak* dihasilkan 597 jurnal. Dari pengecualian berdasarkan abstrak dihasilkan 301 jurnal. Tahap *screening* berdasarkan membaca *full text* dihasilkan 296 jurnal. Dalam tahap artikel yang tidak sesuai setelah membaca *full text* disertai dengan alasan didapatkan 42 jurnal. Setelah dilakukan ketiga tahap *screening* tersebut didapatkan hasil dari seluruh *screening* artikel berjumlah 15 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut uraian deskriptif ringkasan artikel yang telah terpilih :

Ramadhan dkk. (2021) dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian *Burnout* di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Dr. Moewardi, meneliti variabel penelitian VI : Pendidikan, Umur, Lama Kerja, Beban Kerja dan VD : *Burnout*. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian korelasional (hubungan). Sampel yang digunakan sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu total sampling. Hasil penelitian menunjukkan Hasil nilai asymp. sig. (2- sided) yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien kontingensi yaitu 0,657 > r tabel 0,274, yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan, umur, lama kerja dan beban kerja terhadap kejadian burnout.⁵

Diehl dkk. (2021) dalam artikelnya yang berjudul *The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources*, meneliti variabel penelitian VI : efikasi diri, faktor kecerdasan emosional, dukungan sosial VD : *Burnout*. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian studi cross-sectional eksplorasi. Sampel yang digunakan Fasilitas kesehatan yang berpartisipasi (656 ke rawat jalan, 160 ke rumah sakit dan 2.166 ke panti jompo), di mana mereka didistribusikan ke perawat (Tabel S1). Partisipasi Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari 10% sampel acak dari database bertingkat. Hasil penelitian menyiratkan peran penyangga sumber daya yang berbeda pada kelelahan. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat perawatan paliatif mungkin berdampak pada kelelahan perawat, dan harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.⁶

Hidayat dan Sureskiarti (2020) dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (*Burnout*) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda, meneliti variabel penelitian VI : usia, jenis kelamin, masa kerja, dan beban kerja VD : *Burnout*. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan cara Stratified Proportional Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Hasil p value $0,041 \leq \alpha 0,05$, sehingga ada hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap kejenuhan (*burnout*) kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD I. A Moeis Samarinda.¹

Due dkk. (2020) dalam artikel yang berjudul Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Burnout Syndrome dan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa meneliti variabel penelitian VI : Gaya Kepemimpinan VD : *Burnout syndrome* dan kinerja perawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dengan sampel penelitian 104 responden dengan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kelelahan emosional ($p = 0,000$), gaya kepemimpinan dengan depersonalisasi ($p = 0,000$), gaya kepemimpinan dengan penurunan prestasi diri ($p = 0,000$) gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat ($p = 0,002$).⁷

Fanani dkk. (2020) dalam artikelnya berjudul Hubungan Stress Kerja dengan Burnout Perawat Rumah Sakit meneliti variabel penelitian VI : Stress kerja VD : Burnout. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif cross-sectional dan bersifat deskriptif analitik. Responden di rumah sakit Islam Malang dipilih menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Job Stress Survey dan Maslach Burnout Inventory. Analisis hubungan menggunakan chi-square method. Hasil menunjukkan 82,52% responden memiliki tingkat stress kerja sedang dan 17,48% responden memiliki tingkat stress kerja rendah. 30,1% responden memiliki tingkat burnout tinggi dan 69,9% responden memiliki tingkat burnout sedang. Analisis data menunjukkan variabel tingkat stress kerja tidak berhubungan ($p > 0,05$) dengan variabel tingkat burnout perawat.⁸

Liana (2020) dalam artikelnya yang berjudul Analisis faktor yang berhubungan

denga burnout (kejenuhan) pada perawat, meneliti variabel penelitian VI : Usia, Jenis kelamin, Status perkawinan, Pendidikan, Lama bekerja VD : Burnout. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel pada penelitian ini perawat pelaksana yang berjumlah 34 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Analisis data univariat dan bivariate dan uji statistic yang digunakan adalah uji chi square. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan umur dengan burnout ($p=0,021$). Ada hubungan jenis kelamin dengan burnout ($p=0,041$). Ada hubungan status perkawinan dengan burnout ($p=0,024$). Ada hubungan pendidikan dengan burnout ($p=0,006$). Ada hubungan masa kerja dengan burnout ($p=0,008$). Ada hubungan beban kerja dengan burnout ($p=0,027$). Ada hubungan stress kerja dengan burnout ($p=0,027$).⁹

Ezdha dan Hamid (2020) dalam artikelnya yang berjudul Analisa Hubungan Burnout dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekan Baru Medical Center, meneliti variabel penelitian VI : Jenis kelamin, Umur, Pendidikan, Masa Kerja, Status perkawinan, Faktor Individu dan Beban Kerja dan VD : Burnout. Desain penelitian yang digunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel 5 responden.menggunakan cara total sampling dengan analisa univariate dan analisa bivariat dengan menggunakan Uji Chi – square. Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara burnout dengan beban kerja ($p=0,024$).¹⁰

Jiménez dkk. (2020) dalam artikel yang berjudul Burnout in nursing managers: A

systematic review and meta-analysis of related factors, levels and prevalence, meneliti variabel penelitian VI : usia, jenis kelamin, status perkawinan, memiliki anak atau mobbing dan faktor pekerjaan lainnya berhubungan dengan burnout. VD : Burnout. Desain penelitian tinjauan sistematis dengan meta-analisis dilakukan sampel $n = 780$ manajer keperawatan. Estimasi meta-analitik dari korelasi antara kelelahan dan usia $= -0,07$ (95% CI $= -0,23 - 0,08$).¹¹

Dall'Ora dkk. (2020) dalam artikel yang berjudul *Burnout in nursing: a theoretical review*, meneliti variabel penelitian VI : keperawatan VD : Burnout. Desain penelitian menggunakan Studi cross-sectional burnout 39 studi menggunakan ketiga subskala Skala Maslach Burnout Inventory (MBI) untuk mengukur burnout. Hasil penelitian menunjukkan Faktor lain yang diklasifikasikan sebagai prediktor burnout dalam literatur keperawatan adalah tingkat staf perawat yang rendah/tidak memadai, shift 12 jam, fleksibilitas jadwal yang rendah, tekanan waktu, pekerjaan yang tinggi, dan tuntutan psikologis.¹²

Pamungkas dan Sureskiarti (2019) dalam artikel yang berjudul *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kejenuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Meois Samarinda*, meneliti variabel VI : Umur, Jenis kelamin, masa kerja, Motivasi kerja, Gaya kepemimpinan VD : Burnout. Desain penelitian deskriptif (Descriptive correlation). Sampel sebanyak 58

perawat diruang rawat inap non intensif dengan Teknik Stratified Proportional Random Sampling. Hasil uji chi-square dengan P-Value $0,042 < \alpha$ (0,05), sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan burnout pada perawat.¹³

Ardian (2019) dalam artikelnya yang berjudul *Hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit umum daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam*, meneliti variabel VI : Stress kerja dan VD : Kelelahan. Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan Responden sebanyak 155 orang, menggunakan Simple Random Sampling yang berjumlah 61 orang berdasarkan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan tingkat stress kerja yaitu normal berjumlah 8 orang (13,1%), stress ringan berjumlah 20 orang (32,8%), stress sedang berjumlah 17 orang (27,9%), stress parah berjumlah 12 orang (19,7%), stress sangat parah berjumlah 4 orang (6,6%).¹⁴

Tinambunan dkk. (2018) dalam artikel yang berjudul *Burnout Syndrome pada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan*, meneliti variabel VI : Dimensi burnout, Usia, Jenis kelamin, Status perkawinan, Lama bekerja dan VD : Burnout. Desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 103 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan burnout syndrome dalam kategori rendah sebanyak (66%), berdasarkan usia 21-30 tahun mayoritas

sebanyak (51,5%), jenis kelamin mayoritas perempuan (60,2%), Pendidikan Diploma III Perawat (49,5%), dan mayoritas lama bekerja 2-4 tahun (35,9%).¹⁵

Nyamuziga (2018) dalam artikel yang berjudul *Relationship Between Shift Hours Worked (12 Versus 8), Workload, and Nurses' Burnout: A Study Across Acute Care Units in a Community Hospital Liliane*, meneliti variabel penelitian VI : siapa yang bekerja shift delapan jam, untuk menyelidiki hubungan antara rasio perawat-pasien dan burnout, dan untuk membandingkan tingkat burnout antara perawat yang bekerja shift siang dan malam VD: Burnout. Desain penelitian Cross Sectional dengan sampel Sebanyak 118 perawat berpartisipasi dalam survei . Pengambilan sampel perawat dari unit perawatan akut rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja tercatat sebagai faktor potensial untuk kelelahan emosional karena berarti lebih dekat ke titik batas untuk kelelahan di antara perawat yang bekerja shift 12 jam dan merawat lima hingga delapan pasien ($M = 2,99$).¹⁶

Sulistiyani dkk. (2017) dalam artikel yang berjudul *Hubungan Antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout Pada Perawat di Unit Gawat Darurat Rumah Umum Wilayah Kota Samarinda*, meneliti variabel penelitian VI : Kepribadian Hardiness dan VD : Burnout. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 63 orang perawat yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat. Menggunakan teknik disproportionate stratified random sampling dimana sampel yang digunakan adalah populasi berstrata tetapi

kurang proporsional. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepribadian hardiness dengan burnout koefisien kolerasi $r = -0,570$, $R^2 = 0,325$ dan $p = 0,000$.¹⁷

Aprilia dan Yulianti (2017) dalam artikelnya yang berjudul *Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout pada perawat rawat inap di rumah sakit 'X' Aceh* , meneliti variabel penelitian VI : Hardiness dan VD : Burnout. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian perawat rawat inap di Rumah Sakit 'X' Aceh yang berjumlah 114 orang. Metode skala hardiness sebanyak 20 item dan skala burnout sebanyak 27 item.

Analisis data menggunakan teknik korelasi Pearson dengan koefisien korelasi $r = -0,560$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,01$) menunjukkan terdapat korelasi negatif signifikan antara hardiness dengan burnout pada perawat rawat inap di Rumah Sakit 'X' Aceh. Artinya semakin tinggi hardiness, maka semakin rendah burnout dan sebaliknya semakin rendah hardiness, maka semakin tinggi burnout pada perawat rawat inap di Rumah Sakit 'X' Aceh.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas menunjukan hasil faktor yang berhubungan dengan *Burnout* terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Urainnya dapat dilihat pada tabel ringkasan di bawah ini :

Berdasarkan uraian diatas menunjukan hasil faktor yang berhubungan dengan *Burnout* terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Urainnya dapat dilihat pada tabel ringkasan di bawah ini :

Tabel 2. Hubungan Faktor Internal dengan *Burnout*

No	Faktor Internal	Hasil
1	Jenis Kelamin dengan <i>Burnout</i>	Dari 4 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta jenis kelamin perawat perempuan dominan mengalami <i>burnout</i> .
2	Usia dengan <i>Burnout</i>	Dari 3 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta usia perawat dewasa muda (20-30 tahun) tinggi mengalami <i>burnout</i> .
3	Tingkat Pendidikan dengan <i>Burnout</i>	Dari 2 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta pendidikan perawat DIII tinggi mengalami <i>burnout</i> .
4	Status Perkawinan dengan <i>Burnout</i>	Dari 2 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit dominan perawat yang sudah menikah mengalami <i>burnout</i> .
5	Kepribadian dengan <i>Burnout</i>	Dari 2 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta kepribadian <i>Hardiness</i> perawat tinggi mengalami <i>burnout</i> .

Berdasarkan jurnal yang telah dikaji menunjukkan bahwa perawat mengalami *burnout* tinggi terjadi pada perawat jenis kelamin perempuan, perawat berusia 21-30

tahun, perawat tingkat pendidikan D-III Keperawatan, perawat yang sudah menikah dan ada hubungan kepribadian *Hardiness* perawat dengan *burnout* yang signifikan.

Berikut Tabel Perbandingan Hubungan Faktor Eksternal dengan *Burnout* pada Perawat :

Tabel 3. Hubungan Faktor Eksternal dengan *Burnout*

No	Faktor Eksternal	Hasil
1.	Beban kerja dengan <i>Burnout</i>	Dari 5 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta beban kerja berat perawat lebih tinggi mengalami <i>burnout</i> .
2.	Masa kerja dengan <i>Burnout</i>	Dari 4 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta masa kerja ≥ 3 tahun perawat tinggi mengalami <i>burnout</i> .
3.	Stress dengan <i>Burnout</i>	Dari 2 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara <i>stress</i> dengan kejadian <i>burnout</i> pada perawat di rumah sakit serta <i>stress</i> ringan perawat dominan mengalami <i>burnout</i> .

Berdasarkan jurnal yang telah dikaji menunjukkan bahwa perawat tinggi mengalami *burnout* perawat dengan beban kerja berat,

perawat dengan masa kerja ≥ 3 tahun. Ada hubungan *stress* ringan dengan *burnout* yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ekstraksi 15 artikel didapatkan hubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat di rumah sakit antara faktor internal dan faktor eksternal. Menunjukkan hasil faktor internal bahwa terdapat hubungan *burnout* pada perawat di rumah sakit didapatkan perawat dominan lebih banyak perempuan, perawat usia dewasa muda (20-30 tahun) dan perawat memiliki jenjang pendidikan terakhir D-III keperawatan tinggi mengalami *burnout*. Adapun hubungan kejadian *burnout* perawat dengan kepribadian *Hardiness* juga tinggi mengalami *burnout*. Didapatkan hasil faktor eksternal bahwa terdapat hubungan *burnout* pada perawat di rumah sakit bahwa perawat memiliki beban kerja berat, perawat dengan masa kerja ≥ 3 tahun dan ada hubungan kejadian *burnout* perawat dengan *stress* ringan dominan memiliki *burnout*. Disarankan penulis selanjutnya memperdalam pendekatan kualitatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat di rumah sakit.

REFERENSI

1. Hidayat R, Sureskiarti E. Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. Borneo Student Res. 2020;
2. Rizky Ramadhan S, Dwi Sulisetyawati S, Suryandari D. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Burnout di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. 2021; Available from: http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/919/1/NA_SKAH_PUBLIKASI_PDF_SAIFUL_RIZKY_R_ST162056.pdf
3. Moria Tinambunan EK, Tampubolon LF, Sembiring EE. Burnout syndrome pada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan. jurnal.unprimdn.ac.id [Internet]. 2018 [cited 2021 Nov 24];1(1). Available from: <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/juk-ep/article/view/51>
4. Dwi M, Santoso Y, Prijonegoro RDS. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Burnout pada Tenaga Kesehatan dalam Situasi Pandemi Covid-19. jurnalpoltekkesjayapura.com [Internet]. 2021;VOLUME 04. Available from: <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp/article/view/176>
5. Ramadhan SR, Sulisetyawati SD, Suryandari D. Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian Burnout di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Moewardi. 2021; Available from: http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/919/1/NA_SKAH
6. Diehl E, Rieger S, Letzel S, Schablon A, Nienhaus A, Pinzon LCE, et al. The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources. PLoS One [Internet]. 2021;16(1 January):1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0245798>
7. Due MB, Nursalam N, Wahyudi AS. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Burnout Syndrome dan Kinerja. Fundam Manag Nurs J. 2020;3(1):8–14.
8. Fanani E, Martiana T, Qomarudin B, Kesehatan F, Universitas Airlangga M, Surabaya JM. Hubungan Stres Kerja dengan Burnout Perawat Rumah Sakit. Prev Indones J Public Heal [Internet]. 2020;5(2):86–9. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/prevent-ia/article/view/15771>
9. Liana Y. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat. Proceeding Semin Nas Keperawatan. 2020;

10. Ezdha AUA, Hamid A. Analisa Hubungan Burnout dan Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *J Kesehat Saelmakers Perdana*. 2020;
11. Membrive-Jiménez MJ, Pradas-Hernández L, Suleiman-Martos N, Vargas-Román K, la Fuente GAC De, Gomez-Urquiza JL, et al. Burnout in nursing managers: A systematic review and meta-analysis of related factors, levels and prevalence. Vol. 17, *International Journal of Environmental Research and Public Health*. MDPI AG; 2020. p. 1–10.
12. Dall’Ora C, Ball J, Reinius M, Griffiths P. Burnout in nursing: A theoretical review. *Human Resources for Health*. 2020.
13. Pamungkas BD, Sureskiarti E. Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kejenuhan (Burnout) kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah inche abdoel meois samarinda tahun 2019. *Borneo Student Res* [Internet]. 2019;1(Rachmawati 2008):210–6. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/932>
14. Ardian H. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Deli Serdang Lubuk Pakam. *J Penelit Keperawatan Med*. 2019;1(2):16–21.
15. Tinambunan EMK, Tampubolon. Burnout syndrome pada perawat diruangan rawat inap rumah sakit santa elisabeth medan. *J Keperawatan Prior*. 2018;1(1):85–98.
16. Nyamuziga L. Relationship Between Shift Hours Worked (12 Versus 8), Workload , and Nurses ’ Burnout : A Study Across Acute Care Units in a Community Hospital. 2018;
17. Zulaima H, Sulistyani NW, Mariskha SE, Sari MT. Hubungan Antara Kepribadian Hardiness Dengan Burnout Pada Perawat Gawat Darurat Di Rumah Sakit Umum Pemerintah. *E-Jurnal Untag* [Internet]. 2017;5(1):1–17. Available from: <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/3023>
18. Aprilia ED, Yulianti D. HUBUNGAN ANTARA HARDINESS DENGAN BURNOUT PADA PERAWAT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ‘X’ ACEH. *J Ecopsy* [Internet]. 2017 Dec 18 [cited 2021 Nov 26];4(3):151–6. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/view/4296>